

**RENDAHNYA EFEKTIVITAS EKOTURISME SEBAGAI
SOLUSI THAILAND TERHADAP MASALAH
PENGUNGGI ETNIS KAREN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

LALU ABDUL FATAH

070710428

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GASAL 2014/2015**

**RENDAHNYA EFEKTIVITAS EKOTURISME SEBAGAI
SOLUSI THAILAND TERHADAP MASALAH
PENGUNGGSI ETNIS KAREN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Studi S-1 pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Disusun Oleh:

LALU ABDUL FATAH

070710428

Pembimbing:

Joko Susanto, S.IP., M.Sc.

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GASAL 2014/2015**

LEMBAR PERNYATAAN**SKRIPSI****RENDAHNYA EFEKTIVITAS EKOTURISME SEBAGAI
SOLUSI THAILAND TERHADAP MASALAH PENGUNGS
ETNIS KAREN**

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis, kecuali dituliskan dengan format kutipan skripsi.

Surabaya, 19 Desember 2014

Penulis,

Lalu Abdul Fatah

**RENDAHNYA EFEKTIVITAS EKOTURISME SEBAGAI
SOLUSI THAILAND TERHADAP MASALAH
PENGUNGSU ETNIS KAREN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

LALU ABDUL FATAH

070710428

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GASAL 2014/2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**RENDAHNYA EFEKTIVITAS EKOTURISME SEBAGAI
SOLUSI THAILAND TERHADAP MASALAH PENGUNGS
ETNIS KAREN**

telah disetujui untuk diujikan di hadapan Komisi Penguji

Surabaya, 19 Desember 2014



Joko Susanto, S.IP., M.Sc.

(NIP 19761015 200012 1 002)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

M. Muttaqien, S.IP., M.A., Ph.D.

(NIP 19730130 199903 1 001)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “RENDAHNYA EFEKTIVITAS EKOTURISME SEBAGAI SOLUSI THAILAND TERHADAP MASALAH PENGUNGSI ETNIS KAREN” ini telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada 8 Januari 2015 pukul 15.00 WIB di Ruang Cakra, Gedung C Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Komisi Penguji**Ketua,****Dra. B.L.S. Wahyu Wardhani, M.A., Ph.D.****(NIP 19640331 198810 2 001)****Anggota I****Anggota II****I Basis Susilo, M.A.****(NIP 19540808 198103 1 007)****Moch. Yunus, S.IP. M.A.****(NIP 132 308 498)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

Inaq tercinta, Muslimah

Bapak tersayang, Lalu Abdul Hamid

Ibu terkasih, Nurul Ihsan

Kesepuluh saudara saya

Surabaya, 22 Januari 2015

Lalu Abdul Fatah

HALAMAN MOTO

"If you can't fly then run, if you can't run then walk, if you can't walk then crawl, but whatever you do you have to keep moving forward."

(Martin Luther King Jr.)

"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian."

(Pramoedya Ananta Toer)

"Our learning is a journey, both individually and collectively. But then life too is a journey. A journey where the ride is more important than the destination."

(Desi Anwar)

"Be the change that you wish to see in the world."

(Mahatma Gandhi)

KATA PENGANTAR

Menulis tentang pariwisata mulai menjadi ketertarikan penulis sejak menerbitkan buku solo pertama berjudul “Travelicious Lombok” pada Februari 2011. Intens bergaul dengan orang-orang yang memiliki *passion* yang sama di bidang inilah yang kemudian memantik penulis untuk berbelok arah, tidak lagi berkuat pada isu neo-nazisme yang sebelumnya menjadi topik penelitian penulis pada mata kuliah Proposal Skripsi. Hal ini kian dikuatkan oleh dosen pembimbing saya yang ketiga (karena alasan tidak ada kemajuan pada topik sebelumnya, maka harus ganti dosen pembimbing per dua semester), yakni Mas Joko Susanto, bahwa skripsi itu ibarat menanam pohon jati. Menanam sekarang untuk dipetik hasilnya puluhan tahun kemudian. Dan, sebisa mungkin memilih topik penelitian yang sejurus dengan minat besar. Biar kelak ketika menengok ke belakang, kita bisa tersenyum saat menghubungkan titik-titik perjalanan dalam hidup ini. Seperti meminjam istilah Steve Jobs: “*connecting the dots*”.

Untuk tema pariwisata pun, penulis masih perlu mencari topik yang lebih spesifik lagi, sudut pandang yang hendak dipakai, cakupan area yang dibahas, serta bahasan dalam studi HI apa yang akan digunakan. Namun, dari riset awal, yakni membaca berita dan hasil penelitian terdahulu, mencermati isu, juga menyesuaikan dengan minat penulis, maka ekoturisme di Thailand-lah yang penulis pilih. Temuan awal itu kian menarik perhatian karena ada keterkaitan dengan isu pengungsi etnis Karen di perbatasan Thailand – Myanmar. Jadilah, dua isu, ekoturisme dan pengungsi, ini penulis coba teliti lebih dalam lagi.

Penyelesaian yang sempat tertunda hingga dua semester cukup membuat penulis merasa perlu segera mengakhirinya. Apalagi masa studi yang hampir habis juga dorongan dan dukungan yang bertubi-tubi dari keluarga, sahabat, dan teman – dan momen terakhir adalah Bapak yang masuk rumah sakit dan ternyata itu sebulan sebelum ia meninggal – membuat penulis bertekad kuat, “Gelar Sarjana Hubungan Internasional bukan untuk saya, tapi untuk Bapak”.

Untuk itulah, buncahan terima kasih penulis haturkan pada Allah SWT. Sang Pemberi Kehidupan dan Sutradara Mahaagung yang telah menganugerahkan hidup ini pada penulis. Kehidupan dan kematian berada dalam genggaman-Nya. Pertanyaan pentingnya, bagaimana kita mengisi kehidupan ini. Kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan paripurna untuk umat manusia. Tiap sisi pribadi beliau ada permata akhlak untuk jadi contoh bagi kita. Tiada cacat cela.

Untuk almarhumah Inaq, Muslimah, yang telah menanamkan banyak pelajaran penting dalam 17 tahun usia penulis. Wejangannya yang diestafetkan oleh bapak dan menjadi pembalur semangat untuk terus menuntut ilmu adalah “Anak-anak saya minimal S-1.” Inaq, kini gelar itu telah penulis genggam. Ini untukmu. Semoga kelak kita jumpa dalam kebahagiaan.

Untuk almarhum Bapak, Lalu Abdul Hamid (penulis sengaja tidak memasukkan gelar beliau karena nama beliau sendiri sudah terpuji tanpa embel-embel gelar), yang kata-katanya, utamanya di pesan pendek, yang selalu berisi semangat dan doa. Juga, untuk warisannya yang telah penulis tanam baik-baik di hati, yakni “Bapak tidak mewariskan harta, tapi mewariskan ilmu.” Terima kasih

tak terhingga. Bakti penulis akan terus berjalan kendati Bapak telah kembali ke rumah-Nya.

Untuk Ibu, Nurul Ihasan, yang selama 7 tahun mendampingi Bapak dan juga mengisi kehidupan penulis dengan doa dan semangatnya. Terima kasih telah menerima penulis sebagai anak. Penulis beruntung sekali di usia jelang 27 tahun ini masih memiliki sosok orangtua yang penulis panggil “Ibu”.

Untuk sepuluh saudara saya: Baiq Siti Zakiah, Baiq Zuhriyatun, Lalu Lukman Hakim (almarhum), Baiq Fathiyatirrohmi, Lalu Muhammad Mujahid, Lalu Zainul Muttaqin, Lalu Muhammad Syauqi, Baiq Uswatun Musyarrofah, Lalu Arif Rahman, Baiq Nabila Maulidiya. Terima kasih karena telah mewarnai hidup dan mengajarkan saya makna keluarga.

Terima kasih dan hormat penulis untuk dosen pembimbing, Mas Joko Susanto. Dosen yang telah melekat citra ‘inspiratif’ pada dirinya. Dosen yang tidak hanya diam-diam dibicarakan di kalangan mahasiswa juga khalayak, tapi telah terpatri di sanubari sebagai dosen yang menginspirasi. Terima kasih atas pencerahannya selama ini.

Untuk para dosen Hubungan Internasional Universitas Airlangga yang telah melimpahkan ilmu sampai-sampai otak penulis yang terbatas ini tidak cukup menampungnya: Pak Joko, Pak Basis, Bu Lilik, Madame Anne, Pak Ajar, Bu Ani, Pak Wahyudi, Pak Dugis, Bu Sartika, Mbak Irma, Pak Muttaqien, Mas Joko, Mas Yunus, Mbak Citra, Mas Wahyu, Mbak Irfa, Mas Syafril, juga Mas Ari. Ungkapan terima kasih kiranya tidak cukup untuk mewakili kebersyukuran penulis karena dipertemukan dengan para guru hebat.

Untuk teman-teman HI 2007 yang saat ini terus tersambung silaturahmi di ragam media komunikasi. Adinda, Amal, Amy, Ainur, Arlia, Azel, Bayu, Bebe, Bhagas, Bintang, Charis, DD, Dhani, Dhanti, Dion, Else, Febi, Fian, Firman, Grace, Hariyono, Hendra, Hirshi, Ines, Jamal, Karin, Kiki, Mandra, Maria, Maya, Mega, Mehda, Mitha, Nino, Rani, Ratih, Renitha, Praja, Qori, Rangga, Rara, Ririn, Rizky-Ndut, Robin, Rommel, Sandra, Shendy, Sofa, Surotul, Thea, Thus, Udin, Wendi, Wok, Yani, Yoga, Yudi, Yudho, dan Zhu. Penulis bangga telah jadi bagian keluarga besar HI 2007. Kalian adalah teman belajar yang luar biasa. *See you guys on top!*

Untuk Kopassus alias Kontrakan Pasukan Sukses: Praja, Fizo, Nanda, Ari, Bastian, Rei, Erik, Joshua, Yossy, Albert, Mario, Rohim, Jonet, dan Alfian. Ibaratnya rempah-rempah yang aneka rupa dan warna, kalian telah merempahi hidup penulis mulai sejak 2011. Terima kasih karena telah menjadi keluarga di Surabaya yang cukup gerah ini.

Untuk keluarga besar Indonesia Writing Edu Center, teman-teman Petualang Aku Cinta Indonesia (ACI) Detikcom 2011, rekan-rekan penulis, narablog, penerbit dan semua yang telah memberi warna dalam jejak kehidupan penulis. Albert Einstein benar kiranya, untuk hidup yang seimbang, ibaratnya sepeda, maka harus terus berjalan. Kita berpapasan dalam titik-titik persinggahan untuk sementara lalu melanjutkan hidup.

Terakhir, untuk calon pendamping hidup saya, Baiq Siti Hajar Handayani, semoga kelak kita bisa meneruskan tradisi berilmu dan beramal sampai ajal menjemput. (Surabaya, 22 Januari 2015)